

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan diaplikasikan oleh peneliti adalah penelitian subjek tunggal atau yang disebut *Single Subject Research (SSR)* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang nantinya hasil akan ditampilkan dalam bentuk deskriptif kuantitatif. *Single Subject Research (SSR)* yaitu suatu metode penelitian yang memiliki tujuan yakni mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan atau intervensi yang telah diberikan terhadap perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan ataupun membawa perubahan sikap, baik positif maupun negatif. Perilaku tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, baik dari sudut pandang kognitif, psikomotor dan afektif. Menurut (Sunanto dkk., 2005, hlm.64) *Single Subject Research (SSR)* adalah penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan (treatment) yang diberikan kepada subjek secara kontinu dalam periode tertentu. Kondisi sebelum subjek diberikan perlakuan disebut baseline-1 dan disebut intervensi jika subjek telah diberikan perlakuan.

Desain penelitian eksperimen subjek tunggal mempunyai jenis desain penelitian menurut DeMario (Sunanto, Takeuchi dan Nakata, 2005) menyatakan desain dalam penelitian *Single Subject Research* ini terdiri dari tiga macam yakni: pola desain A-B, pola desain A-B-A, pola desain A-B-A-B. Pola desain yang digunakan oleh peneliti yakni pola desain A-B-A. Desain pola penelitian ini dipilih dikarenakan menurut Sunanto, dkk. (2005, hlm. 59) mengungkapkan bahwa pada desain ini telah terlihat adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan kembali bahwa penelitian subjek tunggal (SSR) adalah penelitian dengan satu subjek atau penelitian dengan sedikit subjek. Penelitian dengan subjek tunggal ini terdapat baseline (tanpa perlakuan) dan Intervensi (dengan perlakuan) dalam waktu tertentu sampai kondisi subjek stabil.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian *Single Subject Research (SSR)* yang akan diterapkan pada

penelitian yang akan dilakukan ialah desain reversal dengan pola desain A- B-A', yang memuat fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2. Menurut Sunanto dkk. (2005, hlm. 59) mengemukakan bahwa desain dengan pola A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas.

Dalam desain penelitian subjek tunggal, pengukuran dilakukan dengan periode waktu tertentu seperti mingguan, perhari atau perjam, perbandingan tidak dilakukan antar individu melainkan dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda (Sunanto, dkk. 2005). Dalam penelitian ini, 9 sesi atau pertemuan dilakukan dengan tujuan menggunakan perancangan A-B-A yaitu untuk mengetahui seberapa berpengaruh media *Big Book* untuk mengatasi kesulitan baca tulis siswa kelas 1.

Berikut penjelasan bentuk desain A-B-A yakni sebagai berikut:

1. A (baseline-1) adalah lambang data dari garis dasar. Baseline merupakan suatu kemampuan siswa dalam membaca dan menulis sebelum dilakukannya suatu perlakuan atau treatment. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak tiga sesi.
2. B (intervensi) adalah lambang untuk data perlakuan atau intervensi. Pada tahap ini subjek diberikan perlakuan atau intervensi dengan menggunakan media *Big Book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa selama diberikan perlakuan secara kontinu. Intervensi dilakukan sebanyak tiga sesi
3. A (baseline-2) adalah merupakan pengulangan kondisi baseline 1 sebagai evaluasi setelah perlakuan diberikan (intervensi). Pengukuran dilakukan sampai data stabil.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian A-B-A

Baseline (A)	Intervensi (B)	Baseline (A'')
A1 A2 A3	B1 B2 B3	A1 A2 A3

Keterangan :

A (baseline -1) kondisi awal sebelum diberikan intervensi atau perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal dari pembelajaran *Big Book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Untuk mengukur peningkatan membaca permulaan, dengan waktu tiga hari.

B: Intervensi, kondisi setelah diberikan intervensi

A': Baseline-2, kondisi setelah intervensi yaitu gambaran perkembangan kemampuan membaca permulaan sebagai bahan evaluasi setelah diberikan intervensi.

3.3 Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat prosedur penelitian yang harus dilakukan yakni:

1. Tahap Persiapan

Dalam penelitian diperlukan tahap persiapan, pada tahap persiapan peneliti melakukan perencanaan yang meliputi:

- a. Menentukan subjek yang akan diberikan perlakuan oleh peneliti yaitu 3 siswa dari kelas 1
- b. Menentukan tujuan pembelajaran
- c. Menyusun kegiatan pembelajaran (RPP)
- d. Menyiapkan materi dan media
- e. Menyiapkan tempat pelaksanaan
- f. Meminta izin kepada guru dan orang tua siswa

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukannya tahap penelitian berdasarkan desain A-B-A, sebagai berikut:

a. Baseline awal (A1)

Pada baseline awal ini diadakannya tes membaca permulaan kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal dalam membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan *Big Book*. Pada fase ini pengukuran dilakukan sebanyak tiga kali atau sesi dengan durasi waktu yang disesuaikan.

b. Intervensi (B)

Pada intervensi ini dilakukan dalam tiga sesi pertemuan. Peneliti melakukan intervensi ini dengan menggunakan *Big Book* guna mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Pada pengukuran ini dilakukan sebanyak tiga sesi dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan.

c. Baseline kedua (A2)

Pada baseline-2 ini merupakan evaluasi untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa setelah diberikan intervensi dengan menggunakan *Big Book*.

3.4 Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang siswa kelas I yang terdiri dari 1 perempuan dan 2 orang laki-laki. Penentuan subjek dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana hasil observasi memperlihatkan kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Dengan itu peneliti mengambil solusi pemecahan masalah dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar ialah dengan menggunakan media *Big Book*.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jayamukti. Tempat penelitian ini adalah di SDN Jayamukti 01. Tempat penelitian ini adalah tempat terdekat dari rumah. Dengan pertimbangan jarak yang lebih dekat rumah, lebih menghemat biaya perjalanan, serta waktu dan peneliti mengenal situasi dan kondisi di lingkungan tersebut. Penelitian ini mengambil subjek penelitian pada siswa kelas I. Dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 yaitu pada bulan Mei-Juni 2022. Pada baseline awal sebanyak 3 sesi, intervensi sebanyak 3 sesi dan pada baseline kedua sebanyak 3 sesi yang pada setiap sesinya dilaksanakan selama waktu yang dibutuhkan

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 *Big Book* (Variabel Bebas)

Variabel bebas atau variable independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013, hlm. 38) . Variable bebas dalam penelitian ini menggunakan media *Big Book*.) *Big Book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *Big Book* bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran USAID (2014, hlm. 45). *Big Book* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa buku bacaan yang berukuran besar dengan berisi gambar-

gambar bervariasi dan tulisan yang besar yang dirancang untuk siswa kelas I

3.5.2 Kemampuan Membaca Permulaan (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 38) Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan. Zuchdi dan Budiasih (USAID, 2014 hlm.3) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Kemampuan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca dengan lancar, pelafalan yang tepat, intonasi yang tepat dan kejelasan suara.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Ada pun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan tes yaitu untuk mengetahui Pemahaman bacaan permulaan untuk tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2002, hlm. 127), tes ini adalah Serangkaian pertanyaan atau latihan yang ditujukan untuk pengukuran Kemampuan, bakat dan pengetahuan seseorang atau kelompok. Tes tersebut berupa tes membaca permulaan dengan teks paragraf cerita untuk berbagai sesi.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013, hlm. 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung, dalam penelitian ini observasi bertujuan guna mengetahui dan mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *Big Book*.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tes Keterampilan Membaca Permulaan

Tes ini diberikan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan. Jenis tes yang digunakan adalah tes lisan berupa praktik membaca dengan bahan bacaan. Menurut Akhadiyah (1993) Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam praktik membaca di kelas I Sekolah Dasar mencakup:

- 1) kelancaran membaca tulisan
- 2) Lafal
- 3) Intonasi
- 4) Kejelasan suara

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kemampuan Membaca Permulaan

Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah butir soal	Skor Maksimum
Kelancaran Membaca tulisan	Membaca kalimat dengan lancar	1 paragraf	25
Ketepatan pelafalan	Membaca kalimat dengan lafal yang tepat		25
Ketepatan intonasi	Membaca kalimat dengan intonasi yang benar		25
Kejelasan suara	Membaca kalimat dengan suara yang jelas dan lantang		25
Jumlah			100

Tabel 3. 3 Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Kelancaran membaca tulisan	Siswa dapat membaca kalimat dengan lancar dan tanpa membaca per suku kata	20-25
		Siswa dapat membaca kalimat per suku kata	16-20
		Siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan mengeja per huruf	11-15
		Siswa dapat membaca kata dan kalimat namun dengan bantuan guru	6-10
2.	Ketepatan pelafalan	Siswa dapat membacalah kalimat dengan lafal yang tepat namun terdapat kesalahan pelafalan 1-4	20-25

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
		kesalahan	
		Siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan lafal yang tepat namun terdapat kesalahan pelafalan 5-10 kesalahan	16-20
		Siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan lafal yang tepat namun terdapat kesalahan pelafalan 11-14 kesalahan	11-15
		Siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan lafal yang tepat namun terdapat kesalahan pelafalan lebih dari 14 kesalahan	6-10
3	Ketepatan intonasi	Siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat	20-25
		Siswa dapat membaca kata namun dengan intonasi yang cukup	16-20
		Siswa mengucapkan kalimat dan kalimat dengan kurang tepat.	11-15
		Siswa dapat membaca kalimat dengan intonasi yang tidak tepat	6-10
4	Kejelasan suara	Siswa dapat membaca suara yang sangat jelas dan lantang	20-25
		Siswa membaca bacaan dengan suara yang cukup jelas	16-20
		Siswa membaca bacaan dengan kurang jelas	11-15
		Siswa membaca dengan suara yang tidak jelas	6-10

Adapun klasifikasi penilaian kegiatan keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. 4 Klasifikasi penilaian kemampuan membaca permulaan siswa

No	Interval nilai	Kategori
1.	80-100	Sangat Baik
2.	60-79	Baik
3.	49-59	Cukup
4.	30-48	Kurang

Penilaian instrumen ini terhadap kemampuan membaca siswa terlihat dari frekuensi timbulnya kesalahan saat siswa membaca dan melengkapi huruf. Adapun

penelitian untuk tes kemampuan membaca permulaan siswa ini menggunakan skoring menurut Purwanto (2007, hlm. 102).

$$\frac{R}{N} = \frac{S}{100\%}$$

Keterangan:

S = Nilai pencapaian hasil siswa yang ingin diketahui

R = Skor hasil tes siswa yang ingin diketahui

N = Skor Maksimum

2. Lembar Observasi

Selain menggunakan tes, peneliti juga menggunakan instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk memperoleh data selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati adalah pergerakan siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut kisi-kisi lembar observasi:

Tabel 3. 5 Kisi kisi pedoman observasi

No	Indikator	Pertanyaan Nomer
1.	Minat terhadap pembelajaran membaca permulaan menggunakan media big book	1, 2 ,3
2.	Kegiatan tanya jawab membaca permulaan menggunakan media Big Book	4,5,6
3.	Pemahaman terhadap isi media Big Book	7,8

Berdasarkan kisi-kisi pedoman observasi di atas, instrumen observasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Lembar observasi membaca permulaan dengan media Big Book

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan sampul dan judul pada <i>Big Book</i>				
2.	Siswa memperhatikan guru membacakan <i>Big Book</i> dengan tertib				
3.	Siswa menyampaikan senang atau tidaknya dengan <i>Big Book</i>				

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
4.	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan apa yang terlintas dipikiran mengenai tema dan judul <i>Big Book</i>				
5.	Siswa membacakan kalimat yang terdapat pada <i>Big Book</i> bersama-sama				
6.	Siswa membacakan kalimat yang terdapat pada <i>Big Book</i> satu per satu				
7.	Siswa membacakan cerita yang terdapat pada <i>Big Book</i> bersama sama				
8.	Siswa diberikan evaluasi terkait membaca menggunakan <i>Big Book</i>				
Jumlah skor yang diperoleh					
Jumlah skor maksimum					
Persentase keseluruhan= $\frac{\square\square\square\square\square h \square\square\square\square}{\square\square\square\square\square\square\square\square h\square\square} \square 100\%$					

Keterangan:

1= Tidak baik 2= Kurang baik 3= Baik 4= Sangat baik

3.8 Uji Coba Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Dengan menerapkan instrumen yang valid dalam memperoleh data pada penelitian ini diharapkan penelitian ini akan valid. Menurut Sugiyono (2013, hlm.121) Instrumen yang valid berarti instrument yang digunakan untuk memperoleh data(pengukuran) adalah valid. Dikatakan valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi(*content validity*). Validitas isi(*content validity*) adalah instrument yang berbrntuk tes yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar(*achievement*) dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Setelah instrument tersusun kemudian diuji oleh (*judgment expert*). Validator dalam penelitian ini adalah Tanzilia Nur Fajriati, S. Hum, M.Pd selaku dosen Bahasa Indonesia UPI Purwakarta.

3.9 Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan grafik. Data yang di analisis didasarkan pada data individu yang didapat. Menurut Sunanto dkk. (2005, hlm. 93) mengemukakan bahwa kecenderungan data, rata-rata untuk setiap kondisi, stabilitas data, laju perubahan data, dan data overlap merupakan

berbagai komponen penting dalam analisis data dalam penelitian. Adapun komponen yang dianalisis berdasarkan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Lebih lengkapnya mengenai komponen analisis dalam kondisi yaitu mencakup:

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan berapa lama data dalam kondisi baseline dan kondisi intervensi dilakukan juga dengan menggunakan seberapa banyak sesi dalam kondisi tersebut.

2. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah menunjukkan perubahan pada setiap data dari sesi ke sesi, guna mengetahui pengaruh kondisi. Selain itu, digambarkan dengan garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana jumlah data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak. Pembuatan garis ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara belah dua (*split middle*) dan metode tangan bebas (*freehand*).

3. Tingkat stabilitas

Tingkat stabilitas dapat ditentukan dengan menghitung jumlah data yang berada di pada kisaran 50% di atas dan di bawah (*mean*). Selain itu, untuk menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.

4. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan merupakan selisih data pertama dengan data terakhir. Selain itu, menunjukkan perubahan data antara dua data.

5. Jejak data

Jejak data yaitu menaik, menurun dan mendatar merupakan tiga kemungkinan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi tertentu.

6. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*).

Analisis data antar kondisi terkait dengan komponen utama, meliputi:

1. Variabel yang diubah

Dilakukan pada variabel terikat. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran

2. Perubahan kecenderungan arah dan efek

Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

3. Perubahan stabilitas dan efeknya

Menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (menaik, menurun, mendatar) secara konsisten.

4. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data tersebut berubah, misalnya pada kondisi baseline dan intervensi.

5. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih terjadi pada dua kondisi yang datanya sama pada kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada dua kondisi.